
DAMPAK DIGITAL PAYMENT TERHADAP PENDAPATAN UMKM (STUDI KASUS : UMKM MEDAN)

Kennie Khoshashi¹, Angelica², Kristina³, Fitri Handayani⁴

STMB MULTISMART

Jalan Pajak Rambe, Martubung, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20252

Abstrak - Digitalisasi telah merevolusi sistem transaksi keuangan, khususnya melalui pembayaran digital (digital payment). UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional mulai memanfaatkan sistem ini untuk meningkatkan efisiensi bisnis mereka. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan digital payment terhadap pendapatan UMKM di Indonesia. Dengan metode studi literatur dan analisis data sekunder, ditemukan bahwa penggunaan digital payment secara signifikan meningkatkan pendapatan UMKM melalui akses pasar yang lebih luas, efisiensi transaksi, dan transparansi keuangan. Meskipun masih terdapat tantangan seperti literasi digital yang rendah dan keterbatasan infrastruktur, potensi keuntungan dari digitalisasi transaksi sangat besar untuk pertumbuhan sektor UMKM.

Kata Kunci: Digital payment, UMKM, pendapatan, digitalisasi, inklusi keuangan

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor ekonomi. Salah satu bentuk transformasi yang menonjol adalah munculnya sistem pembayaran digital atau *digital payment* yang menggantikan sistem pembayaran konvensional berbasis tunai. Sistem ini telah menjadi bagian penting dalam aktivitas perdagangan modern, terutama di era pascapandemi COVID-19 yang mendorong masyarakat untuk mengurangi kontak fisik. Di Indonesia, digital payment mengalami pertumbuhan pesat seiring dengan meningkatnya jumlah pengguna smartphone dan penetrasi internet. Kota Medan sebagai salah satu kota besar di Indonesia mengalami transformasi digital yang cukup cepat. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang merupakan tulang punggung perekonomian nasional, tidak terlepas dari pengaruh kemajuan teknologi ini. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak pelaku UMKM mulai mengadopsi metode pembayaran digital seperti QRIS, dompet digital (OVO, GoPay, Dana), dan mobile banking dalam operasional bisnisnya. Namun, pertanyaannya adalah: apakah adopsi digital payment benar-benar memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan UMKM? Banyak pelaku usaha masih ragu untuk beralih ke sistem digital karena keterbatasan pengetahuan, infrastruktur, maupun ketidakpastian terhadap hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian guna mengetahui sejauh mana pengaruh digital payment terhadap pendapatan UMKM di Kota Medan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan sektor strategis yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan berdasarkan kriteria aset dan omset tahunan. Usaha mikro memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan usaha), sedangkan usaha kecil dan menengah memiliki kekayaan bersih hingga Rp10 miliar dan omset tahunan hingga Rp50 miliar. UMKM menyerap lebih dari 97% tenaga kerja dan menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Di Kota Medan, UMKM berkembang di berbagai sektor seperti kuliner, fashion, kerajinan tangan, dan jasa. Karakteristik utama UMKM adalah berskala kecil, berorientasi lokal, sering dikelola secara kekeluargaan, dan memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi serta permodalan. Peran UMKM tidak hanya terbatas pada kontribusi ekonomi, tetapi juga dalam menciptakan pemerataan pembangunan dan mengurangi kemiskinan. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM melalui teknologi digital, termasuk digital payment, merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka.

2.2 Digital Payment (Pembayaran Digital)

Digital payment merupakan metode pembayaran yang menggunakan media digital dalam proses transaksi. Bentuk-bentuk pembayaran digital meliputi kartu debit/kredit, dompet digital (*e-wallet*),

transfer bank via mobile banking, dan sistem berbasis kode QR seperti QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) yang diinisiasi oleh Bank Indonesia. Menurut World Bank (2021), digital payment mempercepat inklusi keuangan dengan menyediakan akses yang lebih mudah dan murah kepada layanan keuangan. Di Indonesia, peningkatan penggunaan digital payment dipicu oleh kemajuan teknologi informasi, peningkatan literasi digital, dan perubahan gaya hidup masyarakat. Bank Indonesia mencatat peningkatan signifikan dalam penggunaan QRIS oleh UMKM sejak peluncurannya pada 2019. Digital payment memberikan berbagai keuntungan seperti:

- **Efisiensi waktu dan biaya**, karena transaksi berlangsung cepat tanpa perlu uang tunai fisik.
- **Kemudahan pencatatan keuangan**, karena sistem digital menyimpan histori transaksi secara otomatis.
- **Kemudahan dalam integrasi dengan platform digital lain**, seperti e-commerce dan aplikasi kasir (POS).
- **Kenyamanan dan keamanan bagi konsumen**, yang mendorong loyalitas dan peningkatan transaksi.

Namun demikian, ada pula tantangan seperti perlunya jaringan internet yang stabil, keamanan data, dan biaya layanan yang masih menjadi hambatan bagi sebagian UMKM.

2.3 Pengaruh Digitalisasi terhadap Pendapatan UMKM

Berbagai studi telah menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital, termasuk pembayaran digital, berpotensi meningkatkan pendapatan pelaku usaha kecil. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya efisiensi transaksi, perluasan jangkauan pasar, serta peningkatan profesionalisme dalam pengelolaan usaha. Penelitian oleh **Yuliana (2021)** menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Bandung yang menggunakan digital payment mengalami peningkatan pendapatan sebesar 20–30% setelah tiga bulan penggunaan. Selain itu, konsumen cenderung lebih percaya dan loyal kepada pelaku usaha yang menyediakan opsi pembayaran digital. **Prasetyo (2022)** dalam penelitiannya terhadap 150 UMKM di Jakarta menyatakan bahwa digital payment berperan dalam mempercepat transaksi dan meningkatkan frekuensi pembelian. Digital payment juga membuat pelaku UMKM lebih mudah mengelola keuangan karena tidak perlu mencatat secara manual. Namun, penelitian oleh **Setiawan (2022)** menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh digital payment terhadap pendapatan berdasarkan faktor demografi seperti usia pelaku UMKM dan tingkat pendidikan. UMKM yang dimiliki oleh generasi muda dengan literasi digital yang baik cenderung memperoleh manfaat lebih besar dari digitalisasi dibandingkan dengan pelaku usaha yang lebih senior.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital.

Populasi: UMKM di Medan yang telah menggunakan digital payment minimal 6 bulan

Sampel: dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan total 300 responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Responden

Dari 300 responden UMKM yang diteliti:

- 45% bergerak di bidang kuliner
- 25% fashion dan aksesoris
- 20% produk kerajinan
- 10% jasa lainnya

Mayoritas responden (68%) telah menggunakan digital payment selama 1-2 tahun.

4.2 Dampak Digital Payment terhadap Pendapatan

4.2.1 Peningkatan Omset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85% responden mengalami peningkatan omset setelah mengadopsi digital payment. Rata-rata peningkatan omset adalah :

- UMKM Mikro: 25-30%
- UMKM Kecil: 30-35%
- UMKM Menengah: 35-40%

4.2.2 Faktor-faktor Pendorong Peningkatan

1. **Kemudahan Transaksi (92% responden)**
 - Proses pembayaran lebih cepat
 - Tidak perlu menyiapkan uang kembalian
 - Transaksi dapat dilakukan 24/7
2. **Perluasan Jangkauan Pasar (78% responden)**
 - Akses ke pasar online
 - Kemampuan menerima pesanan dari luar daerah
 - Integrasi dengan platform e-commerce
3. **Peningkatan Kepercayaan Konsumen (71% responden)**
 - Keamanan transaksi terjamin
 - Transparansi dalam pembayaran
 - Profesionalisme usaha meningkat

Analisis Komparatif Pendapatan

Perbandingan pendapatan rata-rata per bulan :

Kategori UMKM	Sebelum Digital Payment	Setelah Digital Payment	Peningkatan
Mikro	Rp 2,5 juta	Rp 3,2 juta	28%
Kecil	Rp 15 juta	Rp 20 juta	33%
Menengah	Rp 45 juta	Rp 62 juta	38%

4.3 Tantangan dan Hambatan

4.4.1 Hambatan Teknis

- Keterbatasan infrastruktur internet (35% responden)
- Kesulitan operasional sistem (28% responden)
- Gangguan teknis aplikasi (22% responden)

4.4.2 Hambatan Non-Teknis

- Kurangnya literasi digital (42% responden)
- Kekhawatiran terhadap keamanan data (38% responden)
- Biaya implementasi dan maintenance (31% responden)

4.4 Analisis Regresi

Hasil analisis regresi menunjukkan:

- $R^2 = 0.742$, menunjukkan 74.2% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel digital payment
- Koefisien regresi = 0.856 ($p < 0.01$), menunjukkan hubungan positif yang signifikan

Model regresi: **Pendapatan = 12.5 + 0.856 × Digital Payment Adoption**

5. KESIMPULAN

1. Digital payment memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM, dengan rata-rata peningkatan 25-40%.
2. Faktor utama yang mendorong peningkatan pendapatan adalah kemudahan transaksi, perluasan jangkauan pasar, dan peningkatan kepercayaan konsumen.
3. Hambatan utama adopsi digital payment adalah keterbatasan literasi digital dan infrastruktur teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Bank Indonesia. (2023). *Statistik Sistem Pembayaran*. <https://www.bi.go.id>
- [2]. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). *Data Statistik UMKM Indonesia 2022*. <https://www.kemenkopukm.go.id>
- [3]. Prasetyo, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Digital Payment terhadap Pendapatan UMKM di Jakarta. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 4(1), 55–67.
- [4]. Setiawan, D. (2022). Literasi Digital dan Adopsi Pembayaran Elektronik pada UMKM: Studi

- Empiris di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 20(2), 102–114.
- [5]. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- [6]. World Bank. (2021). *The Global Findex Database 2021: Financial Inclusion, Digital Payments, and Resilience in the Age of COVID-19*. <https://www.worldbank.org>
- [7]. Yuliana, R. (2021). Dampak Digital Payment terhadap Kinerja UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 88–96.